

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan dan harus dimiliki setiap manusia. Manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka melalui pendidikan, selain itu pendidikan juga berperan dalam proses pendewasaan diri manusia. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan sangat pesat saat ini, mengharuskan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Mujtahidin (2014 : 4), pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajar materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mujtahidin (2014 : 1), berpendapat bahwa belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Menurut R. Gagne (dalam Ahmad Susanto 2013 : 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Pendidikan yang berlangsung di bangku sekolah tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, ada peserta didik yang dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Ada juga peserta didik yang butuh waktu lebih untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru yang merupakan pusat informasi dalam pembelajaran di dalam kelas diharuskan mampu menguasai kondisi kelas. Seorang guru harus bisa menghidupkan suasana kelas yang mendorong siswa belajar aktif, mengingat salah satu peran guru yaitu menjadi motivator.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019 dengan Ibu Hj. Rindah Indira selaku guru mata pelajaran Sistem Komputer SMKN 2 Bangkalan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) kelas X, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang diselingi tanya jawab untuk

menyampaikan materi. Namun dengan diterapkannya model tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas X RPL SMKN 2 Bangkalan, yaitu masih banyak peserta didik yang kurang terdorong dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan ramai sendiri dengan teman-temannya. Akibat dari perilaku peserta didik tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Adapun hasil wawancara dengan 10 peserta didik SMKN 2 Bangkalan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) kelas X, jumlah tersebut mewakili dari 5 anak dari kelas X RPL 1 dan X RPL 2. Beberapa peserta didik tersebut menuturkan bahwa saat pembelajaran sering kali merasa bosan dengan cara pengajaran atau penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Tidak sedikit pula dari mereka yang tidak menghiraukan guru saat menyampaikan materi.

Kondisi tersebut terbukti pada saat kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi. Tidak jarang pula peserta didik yang melakukan kegiatan lain, seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain *handphone*, dan ada pula yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Selain itu didapati permasalahan lain yaitu guru mata pelajaran Sistem Komputer tidak mempunyai perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dari beberapa permasalahan yang diuraikan, permasalahan tersebut merupakan indikator yang dapat menyebabkan motivasi belajar peserta didik

rendah dan dapat mempengaruhi kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal tersebut terbukti dari presentase data sekolah tentang hasil nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) peserta didik yang menunjukkan bahwa di kelas X RPL 1 dari 25 peserta didik terdapat 36% peserta didik yang nilainya memenuhi KKM dan sebanyak 56% peserta didik yang di bawah KKM. Sedangkan di kelas X RPL 2 yang terdiri dari 24 peserta didik, terdapat 66,6% peserta didik yang nilainya memenuhi KKM dan sebanyak 33,3% nilai peserta didik yang di bawah KKM.

Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berbantuan *flashcard* dalam proses pembelajaran di dalam kelas X RPL SMKN 2 Bangkalan. Menurut Fathurrohman (2015 : 95), model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal adalah salah satu teknik model kooperatif yang memberi kesempatan peserta didik untuk melatih pengetahuan dan keterampilannya. Bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2017) tentang *“Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2015/2016”* diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Satri (2017) tentang *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Pemahaman Konsep*

Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lenggayang Kabupaten Pesisir Selatan” diperoleh hasil pemahaman peserta didik lebih baik daripada pemahaman konsep matematis dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, dapat diartikan juga bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Pengaplikasian model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berbantuan *flashcard* tentunya membutuhkan perangkat pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan tentunya sesuai model pembelajaran yang nantinya dapat mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengembangkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, dan Tes Hasil Belajar. Perangkat tersebut akan disusun secara sinkron dengan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berbantuan *flashcard*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Berbantuan *Flashcard* Mata Pelajaran Sistem di SMKN 2 Bangkalan”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berbantuan *flashcard* mata pelajaran

sistem komputer di SMKN 2 Bangkalan. Sehingga, dengan adanya pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat menginovasi dan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.3 Spesifikasi Produk

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar, yang digunakan untuk proses pembelajaran di SMKN 2 Bangkalan pada mata pelajaran sistem komputer kompetensi dasar menganalisis memori berdasarkan karakteristik sistem memori (lokasi, kapasitas, kecepatan, cara akses, tipe fisik).

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan membatasi penelitian agar yang akan dikaji lebih terarah, batasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berbantuan *flashcard*.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Sistem Komputer pada materi Sistem Memori Komputer.
3. Penggunaan perangkat pembelajaran ditargetkan untuk siswa SMK Negeri 2 Bangkalan Kelas X RPL.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal berbantuan *flashcard* SMKN 2 Bangkalan ini adalah sebagai inovasi dari pengembangan perangkat pembelajaran sesuai surat edaran dari Permendikbud No 14 Tahun 2019 yang mana kondisi riilnya disekolah belum melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.

